

**Kajian:
Pembelajaran PPKn****PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELEGIUS PADA ANAK DI DESA
TANJUNG SIRAM KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2017
(Studi Kasus : Dusun Siborangan)**

Hapsah Rambe
Program Studi PPKn
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Labuhanbatu
E-mail:hapsahrambe@gmail.com

Abstrak

Anak merupakan aset yang merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejaya suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan didik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak di Dusun Siborangan. Metode peneliti yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2017. Data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan berbagai informan serta pengumpulan angket. Data skunder yang diperoleh berdasarkan dari fakta, gambar, dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang pentingnya karakter religius ada anak masih rendah, belum semuanya orang tua di Dusun Siborangan memahami dan menyadari pentingnya karakter religius di tanamkan pada diri anak sejak kecil. agar anak menjadi pribadi yang baik, dan manusia yang berakhlak mulia dan bertaqwa seperti yang diinginkan dalam pendidikan agama islam. Zaman sekarang ini dunia yang sudah berglobalisasi akan mempengaruhi karakter religius. Faktor yang menghambat pembentukan karakter religius pada anak faktor pendidika orang tua, rendahnya ekonomi, rendahnya pemahaman orang tua tentang agama, pekerjaan orang tua. Bimbingan dan perhatian orang tua sangat di perlukan untuk pembentukan karakter religus pada anak agar anak terhindar dari pengaruh teman, lingkungan yang tidak baik dan pengaruh zaman yang buruk.

Kata Kunci : Karakter Religius, Oang Tua, Anak

Kajian:**Pembelajaran PPKn****PENDAHULUAN**

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan di didik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Keluarga merupakan pranata sosial yang di dalamnya terdapat anggota yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga memiliki fungsi yang strategis dan teramat penting bagi pembentukan karakter pada anak, terlebih dalam internalisasi nilai- nilai agama.

Karakter adalah watak atau kepribadian. Kepribadian sama dengan ciri, karakteristik, gaya, sifat, khas seseorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya dari keluarga pada masa kecil atau pun bawaan sejak lahir.

Karakter dalam bahasa agama disebut dengan akhlak. Seperti dikatakan oleh Syed (2011), akhlak merupakan istilah dalam bahasa arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku yang baik. istilah akhlak sering diterjemahkan dengan perilaku islami (*ilamic behavior*), sifat atau watak (*disposition*), perilaku baik (*good conduct*), kodrat atau sifat dasar (*nature*), perangai (*temper*), etika atau tata susila (*ethics*), moral dan karakter. Semua kata tersebut merujuk pada karakter yang dapat dijadikan suri teladan yang baik bagi setiap anak.

Orang tua belum memahami perannya sebagai pendidik bagi anaknya. Tak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan adalah hanya tugas bapak dan

ibu guru disekolah. Umumnya mereka berasal dari golongan masyarakat yang miskin dengan latar pendidikan yang rendah. Mereka sibuk bekerja keras, untuk memenuhi kebutuhan materi keluarganya. Padahal, orang tua sebetulnya harus menjadi guru utama dan rumah harus menjadi sekolah pertama bagi anak- anaknya.

Pendidikan agama dari orang tua juga sangat berpengaruh dan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter anak, karena anak akan berkepribadian lebih baik jika dibandingkan dengan orang tua yang tidak memberikan pendidikan agama pada anaknya. Pendidikan agama harus diberikan orang tua kepada anak sejak kecil, agar ketika anak menginjak masa remaja dan dewasa nilai-nilai agama sudah tertanam dan dimiliki pada diri anak.

Karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diberikan orang tua kepada anak. Pendidikan agama yang di upayakan agar anak bukan hanya tau tetapi ia dapat memahami dan menghanyati ajaran-ajaran agamanya serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini maka keinginan untuk hidup aman, tentram, dan damai akan lebih mudah terwujud, yang pada akhirnya membuat anak dapat berprestasi baik dalam bidang agamanya maupun bidang-bidang kehidupan lainnya.

Kenyataannya kebanyakan orang tua di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram orang tua sibuk dengan bekerja seharian di ladang untuk mencari nafkah guna menutupi kehidupan mereka sehari- hari, dan ketika orang tua pulang dari ladang orang tua sudah lelah, capek dengan pekerjaan mereka, sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengasuh dan mendidik sendiri anak mereka, juga anak tidak di perhatikan dan

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

mereka tidak mementingkan tentang anak mereka apakah pertumbuhan dan perkembangan karakter religius pada anak mereka sudah baik.

Kebanyakan juga para orang tua yang lemahnya tingkat ekonomi atau kurang mampu dalam keuangan juga mengakibatkan kurangnya pendidikan atau anak putus sekolah dan orang tua mengajak anak ikut serta bekerja di ladang, jika di bandingkan dengan orang tua yang mampu orang tua itu lebih mengutamakan dan mementingkan pendidikan untuk anaknya, dan kemampuan yang lebih baik dari orang tua yang tidak mampu.

Tingkat pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius pada anak di bandingkan dengan orang tua yang tidak berpendidikan. Di lihat dari orang tua yang berpendidikan lebih mengutamakan anak mereka belajar dan selalu mengarahkan anak mereka belajar, tetapi jika orang tua yang rendah pendidikannya orang tua tidak peduli terhadap pendidikan anak, karena orang tua tersebut tidak menganggap pendidikan terlalu penting.

Damikian juga di Dusun Siborangan, Desa Tanjung Siram orang tua mengarahkan anaknya belajar agama, tetapi orang tua disana memberikan anaknya belajar agama dengan guru ngaji yang ada disana. Orang tua tidak mengajari anaknya sendiri dirumah dalam pendidikan agama. Seharusnya orang tualah yang utama mengontrol anak mereka dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya dari masa kecil. Agar anak memahami dan menghayati ajara-ajaran agama yang dibagikan serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama dari masa kecil sangat penting pada anak, dan ketika anak sudah

remaja dan dewasa, nilai-nilai agama sudah tertanam dan kuat dalam diri anak. Pengaruh yang negatif dari lingkungan, teman dan masyarakat tidak mudah terpengaruh dalam diri anak. Tetapi karena orang tua sudah lelah, capek bekerja seharian dan ketika pulang kerumah orang tua tidak lagi mengajari sendiri anaknya dalam pendidikan agama. Orang tua memberikan anaknya belajar mengaji kepada orang lain, dan orang tua pun di rumah sendiri tidak lagi mengontrol atau memperhatikan bagaimana kemampuan dan perkembangan pendidikan agama yang di dapat si anak dalam belajar agama atau mengaji dengan orang lain.

Disamping itu waktu luang orang tua pada anak tidak banyak, pagi hari orang tua sudah pergi bekerja, pulang siang istirahat lalu abis istirahat ketika ada kerja sampingan yang bisa dikerjakan orang tua pergi lagi dan pulang sore. Dan pada malam hari orang tua istirahat karena sudah lelah, dan capek dengan pekerjaan seharian mereka. Karena itu lah orang tua di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram tidak mengutamakan orang tuanya sendiri dalam memberikan pendidikan agama pada anaknya.

Kenyataan juga di lihat dari kurangnya perhatian dan waktu yang luang dalam mengasuh dan mendidik anak mereka, karenanya anak rentan berbuat nakal berantam dengan temannya sendiri, berbicara kasar, melawan orang tua, tidak menghargai orang yang di sekelilingnya, berbicara tidak sopan akibat pola asuh orang tua, atau anak sering mendengar kata-kata yang tidak sopan. Anak juga lebih banyak bermain dan tidak di kontrol orang tua mengakibatkan anak malas untuk belajar.

Solusi dalam pembentukan karakter religius pada anak orang tua harus

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

menanamkan, mengarahkan kepada anak melaksanakan perintah agama, tetapi orang tua tidak hanya mengarahkan, menyuruh anak lebih baiknya orang tua memberikan contoh dan mengajak anak ikut serta dalam melakukan kewajiban sebagaimana dalam agama mereka sendiri. Karena setiap anak kebanyakan sering meniru kebiasaan dari orang tua sendiri. Maka seharusnya orang tua dari kecil memberikan contoh teladan kepada anaknya sendiri agar ketika anak besar kebiasaan yang sering di ajarkan orang tua tertanam pada diri anak.

Untuk pembentukan karakter religius pada anak orang tua harus menanamkan nilai-nilai luhur pada diri anak seperti : toleransi, kebersamaan, persaudaraan, hormat cinta, ketidakegoisan dan sensitifitas, baik hati dan pertemanan, kedamaian, disiplin, kesetiaan dan kasih sayang, jika nilai-nilai ini tertanam dalam diri setiap anak, dan si anak pun akan belajar banyak dalam proses yang terjadi di tambah dengan nilai kedekatan bersama orang tua. Maka hal tersebut dapat menguatkan proses pertumbuhan jati dirinya.

Pembentukan religius karakter pada anak merupakan sebuah keharusan, sebab anak adalah generasi penerus bangsa dan masa depan bangsa.

Dan tidak di pungkiri juga akibat perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang makin menguat di setiap aspek kehidupan, banyak bangsa-bangsa di dunia yang tidak berkarakter kehilangan jati dirinya. Tanpa di sadari budaya telah mengalami pergeseran (akulturasi). Semula batas budaya barat dan timur terlihat jelas, namun sekarang ini yang terjadi budaya luar secara permisif berbaur dengan budaya lokal. Kondisi yang demikian menjadi berbahaya tatakala budaya buruk dari luar

ditelan mentah-mentah oleh anak-anak dalam sebuah keluarga. Seperti budaya kekerasan, minum minuman keras, penyalahgunaan narkoba atau seks bebas.

Disinilah peran penting orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak dan ditantang untuk mampu mengembalikan karakter anak dalam kapasitas agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya. Dengan berkaca pada kondisi saat ini, sudah saatnya orang tua sekarang mengambil peran lebih untuk mengembangkan karakter religius dan memberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal agar anak menjadi manusia berkualitas.

Dengan demikian pembentukan karakter religius pada anak harus dipersiapkan sejak masa kecil secara benar dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan. Kemudian diharapkan akan lahir generasi yang berkarakter, beriman dan bertakwa. Sehingga terciptalah bangsa yang berkarakter. Bila seorang ibu dapat memberikan pembentukan karakter religius kepada para anaknya, maka akan tercipta pula anak yang berkarakter. Dan ayah juga sangat berperan dalam memberikan pembentukan karakter religius pada anaknya, karena keterlibatan ayah sebagai kepala keluarga imam bagi keluarganya, maka dalam mengasuh anak sangat penting untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada diri anak. Harapan peneliti dalam penelitian ini orang tua harus menanamkan nilai-nilai agama, memiliki waktu yang luang untuk mengasuh dan mendidik anaknya, lebih memperhatikan anaknya, memberika contoh yang baik dan harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dalam bertutur kata,

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

bersikap maupun bertindak, mengawasi anak dalam menggunakan sosial media, memberikan pelajaran dan pendidikan yang sebaik-baiknya. Dan harapan kepada anak, anak lebih beriman dan bertakwa lagi, memiliki kepribadian yang lebih baik, sopan satun, tidak melawan kepada orang tua, tidak mudah terpegaruh oleh orang lain, dan anak untuk belajar menghargai perbedaan di sekelilingnya dan mengembangkan karakter di tengah berkembangnya masyarakat.

Dari paparan ini bahwa orang tua merupakan wahana pertama dan utama dalam membentuk karakter anak. Apabila orang tua gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institut-institut lain diluar (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya. Kegagalan orang tua dalam membentuk karakter anak akan mengakibatkan anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter.

Oleh karena itu, setiap orang tua harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada karakter anak. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul: **“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2017 (Studi Kasus: Dusun Siborangan)”**.

Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius pada anak usia 5s/d 11 tahun di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram Tahun 2017”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram?
2. Apakah faktor-faktor yang menghambat pembentukan karakter religius pada anak di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentuk karakter religius pada anak di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang penghambat pembentukan karakter anak di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram tahun.

Manfaat Penelitian

- a. Bersifat Teoritis
 - 1) Untuk peneliti agar mengetahui begitu pentingnya pembentukan karakter pada anak pada masa kecil.
 - 2) Untuk kampus memberikan sumbangan ilmiah berupa informasi tentang pembentukan karakter pada anak bahwa tugas orang tua masa kini dan sepanjangmasa sungguh amat mulia.
 - 3) Untuk peneliti berikutnya dapat memberikan wacana keilmuan sarana dalam proses pembentukan karakter pada anak.
- b. Bersifat Praktis
 - 1) Bagi orang tua: peneliti memberikan

Kajian: Pembelajaran PPKn

motivasi terhadap orang tua agar mampu menjadi orang tua yang berkompeten serta dapat membina anak yang berakhlakul karimah.

- 2) Bagi perangkat desa Ingin memberikan sumbangan pemikiran terhadap masalah- masalah yang dihadapi lembaga pendidikan khususnya lembaga non formal (keluarga) dalam menghadapi perkembangan zaman.

Peran Orang Tua

Orang tua adalah figur atau sosok manusia yang memiliki banyak kewajiban yang harus dilakukan demi terciptanya kesejahteraan dan ketentraman dalam rumah tangga. Salah satu kewajiban itu adalah menuntun dan mengarahkan anak- anaknya dengan jalan memberikan pelajaran dan pendidikan yang sebaik- baiknya terhadap putra-putrinya sebagai bekal kelak mereka di kemudian hari.

Apabila dikaitkan dengan hak- hak anak, menurut Sugiharti (2005:1) tugas dan tanggung jawab orang tua antara lain:

1. Sejak dilahirkan mengasuh dengan kasih sayang.
2. Memelihara kesehatan anak.
3. Memberi alat-alat permainan dan kesempatan bermain.
4. Menyekolahkan anak sesuai dengan keinginan anak.
5. Memberikan pendidikan dalam keluarga, sopan santun, sosial, mental dan juga pendidikan keagamaan serta melindungi tindak kekerasan dari luar
6. Memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak.

Pengertian Karakter

Menurut Koesoema (2007:80) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian sama dengan “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya dari keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Prof. Suyanto, Ph.D menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sementara itu, Menurut Simon Philips dalam Buku Refleksi Karakter bangsa (2008:235), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Pengertian Karakter Religius

Kata Religius berasal dari bahasa asing yaitu religion yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati diatas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata Religious yang artinya sifat religi yang terdapat pada diri seseorang.

Religius di deskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, toleran kepada penganut agama lainnya dan mampu hidup dengan rukun. Karakter religius sangat penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya.

Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat atau patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain. (Ramli:2003)

orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda, namun data tersebut dimanfaatkan sebaik- baiknya.

METODOLOGI PENELITIAN**Lokasi dan waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2017. Alasan peneliti meneliti di lokasi di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram karena peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Subjek Penelitian

Dalam upaya menjangkau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti secara langsung datang ke lapangan yaitu di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram, di Dusun Siborangan 151 KK. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah para orang tua yang mempunyai anak usia 5 s/d 11 berjumlah 30 orang tua yang ada di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram. Informan didalam penelitian ini adalah Orang tua, Kepala Desa, Kepala Dusun.

Sumber Data

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari setiap informan yaitu: Orang Tua, Kepala Desa, Kepala Dusun di lokasi.

Data sekunder adalah data pendukung yang bersumber dari orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut berupa fakta, gambar dan lain-lain, walaupun data tersebut diperoleh dari hasil

**Teknik Pengumpulan Data
Observasi**

Observasi adalah lembar Observasi pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Nasution dalam Sugiyono (2009:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall dalam Sugiyono (2009:226) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut. Hal-hal yang diobservasi adalah hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram.

Wawancara

Menurut Mulyana, (2001:181) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sehingga bisa dikatakan bahwa wawancara ialah mengadakan pembicaraan yang sungguh-sungguh dengan maksud untuk minta keterangan. Dalam wawancara peneliti mewawancarai 3 (tiga) Orang Tua, Kepala Dusun, Kepala Desa. Untuk mendapatkan informasi tentang Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram.

Kajian:**Pembelajaran PPKn****Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi diperoleh dari data yang ada Metode pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait dengan peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak.

Penyebaran Angket

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyediakan daftar pertanyaan yang akan peneliti ajukan pada responden, khususnya pada orang tua yang mempunyai anak usia 5 s/d 11 tahun yaitu 30 orang tua di Dusun Siborangan di Desa Tanjung Siram.

Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan dapatlah kita

9	9	15	6	30
10	12	12	6	30
11	18	12	-	30
12	6	15	9	30
13	6	12	12	30
14	15	9	6	30
15	18	12	3	30
	132	207	105	

Berdasarkan jumlah option diatas, maka selanjutnya adalah mencari jumlah presentasi setiap option yang dijawab. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah setiap option yang dijawab}}{\text{jumlah responden} \times \text{jlh pertanyaan}} \times 100\%$$

mengorganisasikan data.

Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, foto dokumen berupa laporan, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode kumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau pun data yang didapatkan. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan mendapatkan data sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Pembahasan Hasil Angket**Tabel 4.24 Pembahasan Hasil Angket**

Untuk option Iya

$$= \frac{132}{450} \times 100 = 29,3\%$$

Untuk option Kadang-kadang

$$= \frac{207}{450} \times 100 = 46\%$$

Untuk option Tidak

$$= \frac{102}{450} \times 100 = 23,3\%$$

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

Berdasarkan hasil angket diatas maka dapat di simpulkan bahwa hasil angket yang disebar kepada orang tua dengan sebanyak 30 angket, bisa dilihat masih rendahnya karakter religius pada anak dan orang tua di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram. Karena dilihat dari jawaban orang tua yang di isi pada angket tersebut lebih banyak memilih Kadang- kadang (46%).

KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: Berdasarkan wawancara dangket yang dilakukan bahwa ran orang tua dalam embentuk karakter religius pada ak di Dusun Siborangan masih ndah dengan banyaknya orang

1. Pendidika agama sendiri pada anaknya dirumah, seharusnya orang tualah yang pertama yang mendidik anaknya dirumah. Tetapi kenyataannya pemahami pentingnya karakter agama itu pada anak mereka masih rendah di berikan kepada anak-anak mereka di Dusun Siborangan.

2. Faktor yang menjadi penghambat pembentukan karakter pada anak pertama adalah pendidikan orang tua kebanyakan orang tua di Dusun Siborangan tamat SD, kedua ekonomi karena di Dusun Siborangan kebanyakan orang tuanya petani dan sibuk mencari nafkah sehari-hari, sehingga anak tidak diperhatikan. Dan ketiga masih banyak orang tua yang rendah pengetahuan tentang pemahaman keagamaannya di Dusun Siborangan. kurangnya membiasaka dan mengajak anak melakukan nilai-nilai agama bersam dirumah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kepada orang tua di Dusun Siborangan Desa Tanjung Siram dalam mendidik, membimbing maupun pembentuk karakter religius pada anak haruslah diterapkan pada anak dari kecil sehigga ketika dewasa nilai-nilai agama pada diri anak sudah tertanam. Mengingat pada zaman sekarang ini, kebutuhan anak pondasi awal untuk berkembang harus mempunyai karakter agama yang baik, dan dapat menjadi sebuah pribadi yang utuh dan tangguh anak memerlukan uluran tangan kedua orang tuanya, dan selain mereka arus bersosialisasi di luar rumah kedua orang tuanya. Pengawasan dan pengarahan yang baik akan membawa anak-anak kepada pribadi atau karakter religius yang baik, dan pula yang diinginkan dunia yang sudah berglobalisasi ini adalah manusia yang berakhlak mulia dan manusia yang bertaqwa seperti yang diinginkan dalam pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Adil Fathi. 2004. *Menjadi Ibu Dambaan Umat*. Jakarta: Gema Insani.
- Albarobis, Muhyidin. 2012. *Mendidik Generasi Bangsa Perspektif Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia
- Akramullah, Syed. 2011. *Tentang Pendidikan Karakter Religius*. Jakarta: Gema Insani.

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

- Arikunto, 2004. *“Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini.”* Yogyakarta: UGM Press.
- Dedy Mulyana, Metode penelitian kualitatif Paradigma Baru Komunikasi Dallmu Sosial Lainnya. Bandung: Rosda Karya.
- Enung, Fatimah. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak.* Bandung: Pustaka Setia.
- Facruddin, Hasballa. 2016. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.*
- Gunarwan. 2005. *Tanamkan Nilai Moral Dalam Keluarga.* Kedaulatan Rakyat 11 Juli 2005.
- Haditono R. Siti. 2013. *Psikolog Perkembangan.* Yogyakarta: UGM Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV tentang Karakter.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Tahun 2010 Tentang Karakter Bangsa.
- Koesoman. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Secara Global.* Jakarta: Grasindo.
- Mantep, Miharso. 2004. Pendidikan Keluarga Qur’ani. Yogyakarta: Safiria insani a Pres.
- Megawangi. 2003. *Peranan Ibu Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam”*, Yogyakarta. UGM Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan karakter landasan, pilar dan implementasi.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ramli. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini.* Yogyakarta : Penerbit Galah.
- Sanit. 2005. *Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak yang Berkualitas dan Berbudaya.* Yogyakarta : Fakultas Kedokteran UGM.
- Sarumpait. 2001. *Pembentukan Kpribadian Anak Peran Moral, Intelektual Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Intekritas Membangun Jati Diri.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D.* Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabet.
- Sukanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi*

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

Keluarga Tentang Ikhwal
Keluarga. Jakarta: PT Rineka
Cipta.

Sri Sugiharti. 2005. *Penjajagan
Kebutuhan Tentang
Pemenuhan Hak Anak.*
Yogyakarta : Balitbang
BKKBN DIY.

Zainal, Aqilb. 2011. *Pendidikan
Karakter Membangun Perilaku*

Positif Anak Bangsa. Bandung:
CV. Yrama Widya.

[Http//id.wikipedia.org/wiki/perankeluar](http://id.wikipedia.org/wiki/perankeluar)
[gahttp://id.wikipedia.org/wiki/p](http://id.wikipedia.org/wiki/perankelua)
[erankelua](http://id.wikipedia.org/wiki/perankelua) gadiakses.Senin,10
April 2017.

[Http//id.wikipedia.org/wiki/pengertiank](http://id.wikipedia.org/wiki/pengertiankarakterreligiush)
[arakterreligiush](http://id.wikipedia.org/wiki/pengertiankarakterreligiush)
[http://id.wikipedia.o](http://id.wikipedia.org/wiki/pengertiankarakterreligiush)
r